

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari banyak sisi, mulai dari seni, kebudayaan hingga keanekaragaman dan keindahan alam yang dimilikinya. Dari Sabang sampai Merauke tersebar luas budaya khas yang tidak dimiliki oleh negara lain. Keunggulan yang dimiliki Indonesia harus tetap dilestarikan dan dijaga dengan baik agar bisa terus hidup sampai berpuluh hingga beratus tahun kedepan. Setiap daerah memiliki keunggulannya masing-masing, mulai dari tarian daerah, kuliner, budaya, dan adat istiadatnya. Seiring berkembangnya zaman, masyarakat bisa mendapatkan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan mudah. Mulai dari informasi di sekitar tempat mereka menetap, antar pulau, atau bahkan informasi antar negara. Oleh karena itu, masyarakat dapat mengikuti perkembangan yang terjadi di sekelilingnya sehingga mereka bisa menjadi pribadi yang penuh informasi, kondisi tersebut yang bisa membangun sifat tidak mau kalah dengan perkembangan yang terus maju. Maka dari itu, masyarakat mulai membangun sebuah kelompok atau organisasi yang bisa membantu perkembangan tersebut, sebagai contoh UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Setiap daerah memiliki jenis UMKM/BUMDES yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk melestarikan budaya dengan menjual produk khas daerahnya dan sebagai sumber penghasilan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti klaster proyek desa, saya berharap dapat terjun langsung dan mengetahui masalah yang dihadapi UMKM di desa, mengetahui ciri khas & budaya desa yang baru bagi saya, dan saya juga mampu turut membantu menyebarluaskan produk desa dengan fotografi.

1.2 Maksud dan Tujuan Klaster MBKM Proyek Desa

Provinsi Banten merupakan salah satu di Indonesia yang memiliki budaya yang patut dibanggakan. Memiliki 4 Kabupaten, 4 Kota dan 154 Kecamatan,

membuat Banten penuh akan budaya yang hanya bisa ditemui di Provinsi Banten. Di kecamatan yang tersebar, terdiri dari berbagai desa yang memiliki potensi atau kekuatan masing-masing yang membuatnya berbeda antara satu desa dengan desa yang lain. Ada desa yang terkenal dengan kulinernya, ada yang terkenal dengan tradisinya, dan ada desa yang terkenal karena tempat pariwisatanya. Semua ini dikelola oleh UMKM/BUMDES lokal yang turut peduli akan pelestarian budaya yang tidak mau budaya serta tradisinya menghilang begitu saja terhapus oleh waktu. Selain itu, masyarakat tentunya juga ingin jika produk atau budaya mereka dikenal di kalangan luas sebagai bentuk kebanggaan tersendiri. Untuk mempromosikan produk atau budaya yang dimaksud, diperlukan media promosi sebagai perantara yang akan menyampaikan pesan serta maksud dari materi yang akan dipublikasikan.

Menurut Babin (2011:27) Promosi merupakan fungsi komunikasi dari perusahaan yang bertanggung jawab menginformasikan dan membujuk atau mengajak pembeli. Banyak cara untuk mempromosikan sebuah produk, mulai dari media konvensional seperti koran atau majalah, pamflet, poster, foto hingga video iklan. Untuk menampilkan keindahan tarian, lezatnya sebuah makanan, media fotografi akan sangat cocok karena pertama kali target akan melihat sebuah visual sebelum semakin ingin tahu lebih banyak mengenai apa yang dilihat. Selain itu, fotografi juga sangat menarik bila dikemas dengan benar, modern, dan lebih mudah dipahami oleh indra penglihatan manusia yang bisa langsung menyampaikan perasaan yang dilihat ke dalam hati karena pesan serta kesan yang dilihatnya. Dan juga, di zaman yang sudah berkembang ini hasil karya yang kita hasilkan bisa kembali diolah melalui perangkat lunak guna memperindah hasil akhir dari karya yang kita produksi. Maka dari itu, semakin menarik karya yang akan kita hasilkan, maka akan semakin mudah juga hasil karya tersebut mendapatkan perhatian pertama. Itulah mengapa fotografi menjadi salah satu alat komunikasi atau sarana media promosi yang efektif dan interaktif. Selain itu, hasil karya fotografi dapat digunakan sebagai media penunjang promosi lainnya seperti; koran, majalah, website, poster, brosur dan lain-lain yang membutuhkan visual untuk mempertegas pesan yang ingin disampaikan. Itulah alasan mengapa peneliti memilih program MBKM

Fotografi Produk UMKM/BUMDES dengan harapan bisa membantu UMKM/BUMDES yang ada untuk mempromosikan produk atau budayanya agar lebih dikenal tidak hanya bagi warga setempat namun juga bagi warga di Provinsi Banten atau bahkan hingga seluruh Indonesia.

Peran saya dalam klaster proyek desa sebagai konseptor. Konseptor merupakan bagian utama dan penting dalam fotografi. Adanya konseptor membantu dalam penyampaian informasi kepada target. Desa Lengkong Kulon membutuhkan konseptor dalam pengembangan UMKM karena konseptor akan membawa budaya yang ada di desa yang akan dituangkan dalam hasil fotografi produk. Foto yang dihasilkan dapat dijadikan bahan sebagai media promosi di berbagai pamflet.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Dalam Kluster MBKM Proyek Desa

Universitas Multimedia Nusantara mendapatkan informasi mengenai program pendidikan pemerintah terkait pelaksanaan proyek MBKM melalui surat edaran dari Kemendikbud nomor 036/WRI/II/2021. Melalui surat edaran tersebut, di informasikanlah info mengenai MBKM kepada mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN).

Pada bulan Februari tahun 2022, Universitas Multimedia Nusantara mengadakan sosialisasi kepada mahasiswa terkait program-program Klaster MBKM yang disediakan oleh program Kampus Merdeka. Pihak Universitas menjelaskan secara rinci dan detail terkait berbagai program yang disediakan oleh Kampus Merdeka. Program yang disediakan oleh Universitas Multimedia Nusantara adalah Klaster Proyek Desa, Klaster Proyek Independen, Klaster Penelitian, dan Program Klaster Magang. Penulis memilih fokus Program Klaster MBKM Proyek Desa sebagai kegiatan untuk satu semester kedepan karena ketertarikan untuk ingin membantu dan membangun masyarakat dengan memberi sedikit ilmu yang bisa bermanfaat serta dikembangkan lagi oleh pegiat UMKM yang berada di desa Lengkong Kulon. Program Klaster MBKM Proyek Desa mengadaptasi sistem magang yang mewajibkan mahasiswa untuk memenuhi target jam kerja sebanyak 800 jam dalam jangka waktu enam bulan (Januari - Juni). Dalam jangka waktu tersebut, mahasiswa mencatat seluruh

kegiatan yang akan dilakukan, lengkap dengan judul serta waktu jam kerja kedalam *daily task* yang akan di ada di dalam *website* MBKM yang dikelola oleh Universitas Multimedia Nusantara. Sehingga, seluruh kegiatan kerja selama program MBKM Proyek Desa tercatat dan terekam jelas dan lebih terorganisir. Selama bekerja membangun desa, penulis diwajibkan untuk menulis laporan mengenai fokus kerja yang dilakukan selama dalam Klaster MBKM Proyek Desa sebagai syarat untuk memenuhi dan menutup kegiatan klaster. Laporan akan dipandu oleh pembimbing agar meminimalisir kesalahan yang ada dan mengetahui struktur laporan yang baik dan benar.

Program Cluster Desa memiliki beberapa cabang fokus yang berbeda-beda, diantaranya Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Brand dan Pengemasan Produk, Perancangan Media Promosi Situs Wisata Religi Aria Wangsakara, Pengemasan Produk UMKM/BUMDES, dan Fotografi Produk UMKM/BUMDES. Kelompok tersebut saling berkoordinasi untuk bekerja sama, yang nantinya akan disampaikan kepada warga Desa Lengkong Kulon sebagai pondasi dasar untuk membangun media promosi.

1.3.1 Uraian Pelaksanaan Kegiatan MBKM

A. 8 Februari 2022

Serah Terima Mahasiswa atau penandatanganan surat MoU (Momerandum of Understanding) bersama Universitas Multimedia Nusantara dengan pihak kepengurusan Desa Lengkong Kulon.



Gambar 1.1

Penandatanganan Surat MoU Antara Universitas Multimedia Nusantara dan Lengkong Kulon

B. 24 Februari 2022

Pada tanggal 24 Februari 2022, kelompok membuat perjanjian dengan Pak Mulyadi, selaku Sekretaris Desa Lengkong Kulon untuk membahas permasalahan yang ada dan upaya-upaya yang bisa membantu Desa Lengkong Kulon, serta dijelaskan berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh Desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dalam pembicaraan tersebut, dijelaskan jika Kue Kaak adalah produk yang ingin lebih dikenal oleh masyarakat luas sebagai makanan khas dari Desa Lengkong Kulon, bahkan dari Tangerang secara keseluruhan. Maka dari itu, diharapkan jika mahasiswa UMN bisa membantu para UMKM untuk mempromosikan kue Kaak menjadi lebih dikenal tidak hanya bagi warga desa. Besar harapan Pak Mulyadi agar desa menjadi lebih dikenal dengan reputasi yang baik berkat bantuan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.

C. 25 Februari 2022

Pada Tanggal 25 Februari 2022, diadakan pertemuan bersama di Kuliner Lengkong Kyai, tempat dimana masyarakat Desa Lengkong Kulon menjual jajanan khas desanya. Pada pertemuan kali ini dihadiri oleh para pemilik UMKM serta Penanggungjawab UMKM yang mengatur sistem secara keseluruhan didalam UMKM Desa Lengkong Kulon. Pertemuan ini juga menjadi pertemuan pertama antara Mahasiswa dengan pemilik UMKM. Pada pertemuan singkat ini, dijelaskan mengenai aturan untuk berjualan, hingga kritik dan saran dari pihak UMKM.



Gambar 1.2
Pertemuan di Kuliner Lengkong Kulon

Pihak Mahasiswa juga melakukan perkenalan serta menjelaskan apa saja tujuan selama berada di Desa Lengkong Kulon. Setelah acara selesai, penulis beserta kelompok lain di sediakan Kue Ka'ak yang merupakan kue khas serta menjadi primadona desa. Kue Ka'ak sendiri merupakan biskuit renyah yang memiliki campuran rempah dari akulturasi budaya Arab, sehingga memiliki rasa serta aroma yang khas. Namun, belum banyak yang mengetahui keberadaan kue khas Desa Lengkong Kulon ini, sehingga masyarakat sekitar memiliki harapan jika kue Ka'ak bisa dikenal lebih luas dan menjadi kue Khas hasil akulturasi budaya yang dikenal berasal dari kota Tangerang.

D. 7 Maret 2022

Seminar pertama diadakan pada tanggal 7 Maret 2022, seminar akan membahas tentang penggunaan fotografi sebagai media promosi serta membahas tentang branding yang akan di pandu oleh kelompok terkait. Pada seminar ini, masyarakat diajak untuk lebih mengenal salah satu media promosi yaitu fotografi sebagai sebuah aset yang akan dikembangkan lagi untuk keperluan promosi lain (Poster, iklan, *Packaging*, dan lain sebagainya).



Gambar 1.2
Seminar Pertama Bersama Pemilik UMKM

E. 9 Maret 2022

Workshop diadakan pada tanggal 9 Maret 2022. Setelah dibekali oleh pengetahuan dari seminar sebelumnya mengenai media promosi melalui fotografi, Masyarakat diajak untuk mempraktekkan langsung bagaimana proses sebuah foto yang baik diambil secara kreatif dengan memanfaatkan barang-barang yang ada tanpa perlu memakai properti profesional, atau dengan kata lain mahal untuk didapatkan. Sebelum workshop dijadwalkan, pemilik UMKM di himbau untuk membawa ponsel pribadi yang memiliki kamera untuk mengikuti kegiatan praktek bersama. Pada Workshop ini, Pemilik UMKM diajarkan beberapa tips agar foto yang mereka ambil sendiri bisa menarik dan menjual dengan properti yang seadanya. Sebagai contoh memfoto menggunakan kamera posel pribadi, bagaimana cara mengatur proporsi yang benar, dan tips mengatur atau memanfaatkan cahaya yang ada. Selain diajarkan untuk mengambil foto, pihak UMKM juga diberi beberapa tips untuk menyunting atau mengedit foto agar bisa lebih hidup dan menarik. Mulai dari memotong lebar foto, menyesuaikan kembali cahayanya, bagaimana cara menggunakan efek, dan aplikasi apa saja yang bisa mereka gunakan di kemudian hari.



Gambar 1.3
Workshop Pertama Bersama Pemilik UMKM

F. 14 April 2022

Pada tanggal 14 April 2022, diadakan kembali pertemuan bersama pihak UMKM untuk membahas cara pembuatan kue Ka'ak secara langsung. Pihak UMKM menjelaskan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat kue Ka'ak, suhu oven, sampai cara penyimpanan kue yang benar agar tidak mudah rusak.



Gambar 1.4
Pembuatan Kue Ka'ak bersama UMKM

G. 27 Mei 2022

Setelah melakukan riset, pendalaman serta memiliki data yang cukup, pada tanggal 27 Mei 2022 penulis bersama kelompok memutuskan untuk melakukan sesi photo studio untuk mendapatkan hasil foto yang baik dan profesional. Hasil foto nantinya akan diberikan kepada pemilik UMKM serta Team *Pengembangan Website* agar digunakan sebagai konten untuk mempromosikan Kue Ka'ak dan Desa Lengkong Kulon.



Gambar 1.5
Sesi foto studio pertama

H. 28 Juni 2022

Bersama kelompok, penulis melakukan sesi foto kedua setelah menerima revisi serta masukan dari pembimbing. Pengambilan foto studio kedua dilakukan untuk memperbaiki konsep, serta untuk menambah variasi jenis foto mulai dari sudut, pencahayaan dan lain sebagainya.



Gambar 1.6
Bersama Pembimbing (Kiri), Foto Set Up hasil Revisi (Kanan)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

I. 29 Juni 2022

Pada hari Rabu, 29 Juni 2022 penulis beserta kelompok lain dan para dosen pembimbing melakukan pertemuan secara tatap muka di desa Lengkong Kulon untuk melakukan evaluasi bersama sebagai acara untuk menutup kegiatan di desa Lengkong Kulon. Evaluasi dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan kekurangan untuk kegiatan selanjutnya, dan mempertahankan hal-hal yang sudah baik.



Gambar 1.7
Sesi Foto Bersama di Desa Lengkong Kulon

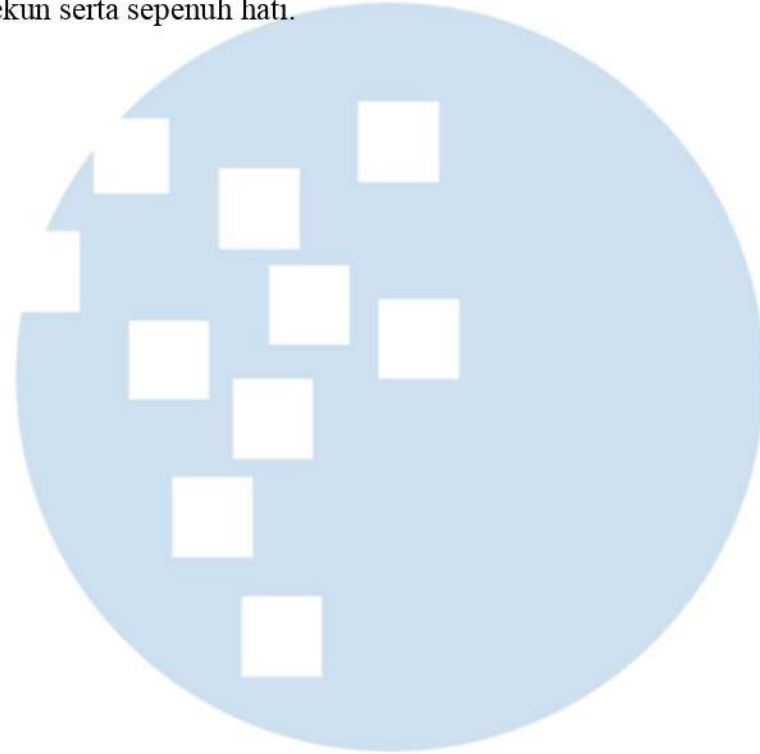
1.4 Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan kegiatan MBKM Projek Desa kampus merdeka, besar harapan saya untuk dapat memenuhi tujuan yang telah disepakati, antara lain:

- Mampu memahami permasalahan yang ada di Desa Lengkong Kulon terkait pengelolaan/penjualan produk UMKM/BUMDES.
- Mampu membantu UMKM/BUMDES di Desa Lengkong Kulon untuk dapat berkembang ditengah Pandemi Covid-19, dalam bidang fotografi produk.
- Mampu memvisualisasikan citra produk dari UMKM/BUMDES di Desa Lengkong Kulon melalui pengambilan foto yang terkonsep.
- Mampu membagikan ilmu terkait bagaimana cara mengambil foto produk yang mudah dan murah dengan kualitas yang bagus kepada

UMKM/BUMDES di Desa Lengkong Kulon.

- Mampu menjadi representasi yang baik bagi Universitas Multimedia Nusantara melalui kegiatan mahasiswanya yang dikerjakan dengan tekun serta sepenuh hati.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA